
HUBUNGAN PEMBERIAN PENGUATAN PEMBELAJARAN MELALUI DARING DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA MASA PANDEMI COVID-19

Andrianus Nababan^{1*)} Dame Taruli²⁾

^{1,2)} Prodi Pendidikan Agama Kristen Institut Agama Kristen Negeri Tarutung,
Medan, Indonesia)

^{*)}Corresponding author, e-mail: andri.nababan1992@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the relationship and the magnitude of the provision of strengthening learning through online by PAK lecturers with learning motivation among undergraduate students in IAKN Tarutung. This research was conducted by using inferential quantitative research. The population of this study was the fourth semester of IAKN Tarutung. The total number of the students was 196 students. In order to determine the sample, the stratified random sampling was used to select that were 49 students as participants involved. The research instrument was a closed questionnaire with a total of 40 items. The data of the study were analyzed by using descriptive and inferential statistical data analysis techniques with the following steps: (1) The relationship test found that $r_{count} > r_{tabel}$ is $0.673 > 0.266$. It showed that there is a positive relationship between reinforcement with the learning motivation of IAKN Tarutung students, (2) The significant test of the relationship shows that $t_{count} > t_{table}$ is $6.691 > 2,000$. It showed that there is a significant relationship between giving reinforcement of online learning and learning motivation. Therefore, it can be concluded that the strengthening of online learning in the Covid-19 pandemic situation is the ability of lecturers to innovate in designing and concocting materials, learning methods, and what applications are in accordance with the material and methods so that lecturers become creative and can motivate students to stay enthusiastic in learning online (online) and not be a psychological burden.

Keywords: Lecturer Strengthening, Online Learning, Learning Motivation, Covid-19 Pandemic

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan besarnya pemberian penguatan pembelajaran melalui daring oleh dosen PAK dengan motivasi belajar mahasiswa program sarjana di IAKN Tarutung. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif inferensial dengan populasi penelitian seluruh mahasiswa semester IV IAKN Tarutung berjumlah 196 orang. Sampel yang ditentukan dengan menggunakan teknik stratified random sampling yaitu 49 orang. Instrumen penelitian berupa angket tertutup dengan jumlah 40 item. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif dan inferensial dengan langkah sebagai berikut: (1) Uji hubungan diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar $0,673 > 0,266$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara Pemberian Penguatan Dengan Motivasi Belajar mahasiswa IAKN Tarutung, (2) Uji signifikan hubungan diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $6,691 > 2,000$. Selain itu, terdapat hubungan yang

signifikan antara pemberian penguatan pembelajaran daring dengan motivasi belajar. Dengan demikian, penguatan pembelajaran daring pada situasi pandemi Covid-19 ini adalah kemampuan dosen dalam berinovasi merancang, dan meramu materi, metode pembelajaran, dan aplikasi apa yang sesuai dengan materi dan metode sehingga dosen menjadi kreatifitas dapat memotivasi mahasiswanya untuk tetap semangat dalam belajar secara daring (online) dan tidak menjadi beban psikis.

Kata Kunci: Penguatan Dosen, Pembelajaran Daring, Motivasi belajar, Pandemi Covid-19

How to Cite: Nababan, A., & Taruli, D. (2021). HUBUNGAN PEMBERIAN PENGUATAN PEMBELAJARAN MELALUI DARING DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(1). <https://doi.org/10.51212/jdp.v14i1.2106>

Pendahuluan

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era globalisasi ini banyak membawa perubahan bagi seluruh bangsa Indonesia baik dari politik, hukum, ekonomi, sosial, budaya, terutama bagi dunia pendidikan. Pendidikan merupakan suatu wadah untuk membina, membimbing, melatih dan mengarahkan manusia dengan potensi karya cipta dan pola pikirnya kearah yang berkualitas. Setiap dosen wajib untuk meningkatkan cara pengajarannya didalam proses belajar mengajar dengan harapan agar mampu mencapai tujuan pendidikan Nasional sebagaimana tertuang dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 yaitu, meningkatkan kualitas manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Budi pekerti luhur, berkepribadian yang maju, Tangguh, Cerdas, Kreatif, Terampil, dan berdisiplin, Profesinonal, bertanggung-jawab, sehat Jasmani dan Rohani. Terlebih pada saat ini penyebaran pandemi COVID-19, mulai pada pertengahan Maret 2020, pemerintah memutuskan untuk menghentikan sementara kegiatan belajar di sekolah. Sekolah dianggap sebagai salah satu media yang berpotensi memperluas penyebaran COVID-19 karena adanya interaksi secara langsung antara murid, guru, dan orang tua dengan jarak yang dekat. Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah telah melarang perguruan tinggi untuk melaksanakan perkuliahan tatap muka (konvensional) dan memerintahkan untuk menyelenggarakan perkuliahan atau pembelajaran secara daring (Surat Edaran Kemendikbud Dikti No. 1 tahun 2020). Sehingga pembelajaran jarak jauh menjadi solusi untuk mengatasi kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran secara tatap muka langsung. Ini memberikan tantangan kepada semua elemen dan jenjang pendidikan untuk mempertahankan kelas tetap aktif meskipun sekolah telah ditutup (Herliandry, Nurhasanah, Suban, & Kuswanto, 2020).

Dosen merupakan oknum yang mempengaruhi dalam peningkatkan motivasi belajar mahasiswa, apalagi pada masa pandemi covid-19. Karena antara dosen dan mahasiswa adalah figur yang saling membutuhkan. Penyebaran virus corona ini mengakibatkan tenaga dan siswa menjadi korban dari wabah virus ini. Dampak yang dirasakan oleh siswa adalah dampak negatif karena mereka "dipaksa" untuk melakukan pembelajaran dari rumah (Simatupang et al., 2020). Dosen mengajar dan mahasiswa belajar dalam proses interaksi edukatif, menyatukan langkah mereka kesatu tujuan. Dosen tidak boleh berhenti berjuang dalam menciptakan iklim atau suasana belajar mengajar tetap kondusif yaitu melalui daring. Dosen sebagai pendidik hendaknya menjadi contoh dan teladan bagi mahasiswa. Oleh karena dosen PAK merupakan saluran yang digunakan Allah untuk mewariskan nilai-nilai kekristenan bagi anak-anak yang masih muda. Hal ini sesuai dengan apa yang tertulis dalam

Efesus 4:11-14. “Dan ialah yang memberikan baik rasul-rasul maupun nabi-nabi, baik pemberita-pemberita injil maupun gembala-gembala dan pengajar-pengajar, untuk memperlengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan pelayanan, bagi pembangunan tubuh Kristus, sampai kita semua telah mencapai kesatuan iman dan pengetahuan yang benar tentang Anak Allah, kedewasaan penuh dan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus, sehingga kita bukan lagi anak-anak yang diombang-ambing oleh rupa-rupa angin. Pengajaran oleh permainan palsu manusia dalam kelicikan mereka yang menyesatkan”. Walaupun pada masa pandemi ini penuh dengan tantangan dan semangat yang baru.

Mengingat betapa pentingnya Pendidikan Agama Kristen pada remaja itu diajarkan dengan baik, seorang dosen Pendidikan agama Kristen haruslah seorang yang memiliki kemampuan dan menguasai bahan pelajaran dengan baik, mampu mengelola program belajar mengajar, mampu mengelola kelas dengan baik, menggunakan media dan sumber pelajaran, menguasai dasar-dasar kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar secara daring. Selain itu dosen harus membangkitkan dan memelihara motivasi belajar mahasiswa supaya mahasiswa semakin giat dalam belajar. Hal ini sangat penting mengingat apabila mahasiswa memiliki motivasi belajar dengan baik, maka diharapkan tingkat penguasaannya atas materi pelajaran akan semakin baik.

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Karena motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar (Munte & Samosir, n.d., 2019). Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Seseorang yang melakukan aktivitas belajar secara terus menerus tanpa motivasi dari luar dirinya merupakan motivasi intrinsik yang sangat penting dalam aktivitas belajar. Namun seseorang yang tidak mempunyai keinginan untuk belajar, dorongan dari luar dirinya merupakan motivasi ekstrinsik yang diharapkan. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik diperlukan bila motivasi intrinsik tidak ada dalam diri seseorang sebagai subjek belajar.

Hutabarat, (1995:25) “Motivasi belajar adalah jantung kegiatan belajar, suatu pendorong yang membuat seseorang belajar keras atau tidaknya, belajar yang dilakukan oleh mahasiswa besar tidaknya motivasi belajar tersebut”. Dalam mata pelajaran PAK pentingnya motivasi itu didasarkan pada pemahaman bahwa watak dan sikap manusia yang utuh. Dorongan, desakan, dan rangsangan dari sesamanya sebagai mana tertulis dalam Amsal 27:17 “Besi menajamkan besi, orang menajamkan sesamanya”, selain hal tersebut Rasul Paulus juga menyatakan “Bertolong-tolonglah kamu menanggung bebanmu demikian kamu memenuhi hukum kristus” (Galatia 6:20). Maka motivasi belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas pembelajaran, terlebih saat ini sedang masa pandemi covid-19, penguatan pembelajaran dilakukan dalam proses daring .

Pembelajaran daring tidak bisa lepas dari jaringan internet. Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi mahasiswa yang tempat tinggalnya sulit untuk mengakses internet, apalagi mahasiswa tersebut tempat tinggalnya di daerah pedesaan, terpencil dan tertinggal. Kalaupun ada yang menggunakan jaringan seluler terkadang jaringan yang tidak stabil, karena letak geografis yang masih jauh dari jangkauan sinyal seluler. Hal ini juga menjadi permasalahan yang banyak terjadi pada mahasiswa yang mengikuti pembelajaran daring sehingga kurang optimal pelaksanaannya. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Sadikin & Hamidah, 2020). Penelitian Harindranathan & Folkestad (2019) menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas

tradisional. [Kuntarto, \(2017\)](#) mengatakan pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan mahasiswa dan dosen untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet. Pelaksanaan pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat- perangkat mobile seperti smarphone atau telepon adroid, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja di tempat berbeda. Perguruan tinggi pada masa WFH perlu melaksanakan penguatan pembelajaran secara daring ([Darmalaksana, 2020](#)). Karena pembelajaran secara daring telah menjadi tuntutan dunia pendidikan dalam pembelajaran di era revolusi industri 4.0 ([Pangondian, Santosa, & Nugroho, 2019](#)).

Namun di lapangan penulis menemukan masih banyak mahasiswa kurang termotivasi dalam proses belajar pada masa pandemi covid-19 ini khususnya di mahasiswa IAKN Tarutung. Oleh karena itulah dosen sebagai orang yang bertanggung-jawab dan berkompeten dalam mengajarkan pelajaran PAK diharapkan mampu membangkitkan dan meningkatkan motivasi belajar mahasiswanya supaya lebih tekun dan giat dalam belajar PAK. Agar kelak menjadi teladan atau model/ tubuh dari pembelajaran itu sendiri yang telah di karuniakan Allah yaitu mendidik ([Nababan, 2020](#)). Disamping mengupayakan metode yang menarik, salah satu hal yang tidak dapat dilupakan untuk dilakukan dosen adalah dengan memberi penguatan pembelajaran daring pada mahasiswa.

Penguatan mempunyai pengaruh positif dalam kehidupan manusia sehari-hari yaitu untuk mendorong seseorang untuk memperbaiki tingkah laku serta meningkatkan kegiatan dan usahanya. Kegiatan memberikan penguatan dalam pembelajaran sangat jarang dilaksanakan dosen, padahal Pemberian penguatan dapat mengakibatkan mahasiswa semangat untuk belajar. Penguatan atau yang dikenal dengan istilah reinforcement merupakan pemberian respon yang positif ataupun yang menyenangkan terhadap suatu tingkah laku mahasiswa dengan maksud untuk mendorong berulang kembali tingkah laku yang direspon tersebut. [Budiningsih, \(2014:21\)](#) mengemukakan bahwa: “Reinforcement” adalah suatu bentuk stimulus yang penting diberikan (ditambahkan) atau dihilangkan (dikurangi) untuk memungkinkan terjadinya respons”.

Dalam kehidupan sehari-hari kita mengenal adanya hadiah. Orang yang menyelesaikan suatu program pendidikan maka hadiahnya adalah ijazah, membuat prestasi dalam bidang olah raga hadiahnya adalah medali atau uang. Pemberian hadiah tersebut secara psikologis akan berpengaruh terhadap tingkah laku seseorang yang menerimanya. Pemberian hadiah merupakan respon positif yang bertujuan agar tingkah laku yang sudah baik (bekerja, belajar, berprestasi) itu frekuensinya akan berulang dan bertambah. Pemberian respon yang demikian dalam proses interaksi edukatif disebut pemberian penguatan. Karena hal tersebut akan memotivasi dan meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

[Hasibuan & Moedjiono \(2009:50\)](#) mengemukakan bahwa: “Penghargaan mempunyai pengaruh positif dalam kehidupan manusia sehari-hari yaitu mendorong seseorang memperbaiki tingkah laku serta meningkatkan kegiatan dalam usahanya”. Setiap mahasiswa menginginkan respon dari dosen ketika mahasiswa mengemukakan pendapat dan mahasiswa sangat senang apabila dosen merespon tingkah lakunya dengan respon yang membangun misalnya: bagus, hebat dan lain-lain. Namun sebaliknya apabila dosen tidak menghargai dan memuji hasil karya mahasiswa bahkan memberikan kritikan, maka mahasiswa menjadi minder dan kurang percaya diri didalam kelas. Hal ini didukung oleh pendapat Thorndike yang dikutip oleh [Purwanto, \(1990:64\)](#) bahwa: “Sesuatu perbuatan yang disertai dengan perbuatan yang enak (menyenangkan) cenderung untuk dipertahankan dan lain kali diulang, sedang suatu perbuatan yang disertai atau diikuti oleh akibat yang tidak enak cenderung untuk dihentikan dan tidak diulangi”.

Apabila mahasiswa mengalami keberhasilan, dosen diharapkan memberikan hadiah kepada mahasiswa (dapat berupa pujian, angka yang baik) atas keberhasilannya sehingga mahasiswa terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan pengajaran. Sehubungan dengan hal ini umpan balik merupakan hal yang sangat berguna untuk meningkatkan usaha mahasiswa. Penguatan secara Alkitab terdapat dalam Yes 40:29 "Dia memberi kekuatan kepada yang lelah dan menambahkan semangat kepada yang tiada berdaya". Dosen mempunyai kebutuhan yang sama dengan anak, untuk itu dosen harus menolong mahasiswa supaya mereka merasa bahwa mereka adalah yang sungguh-sungguh hidup. Cully (2010:124) mengemukakan bahwa: "Seorang dosen harus memiliki kecakapan untuk menyampaikan inti cerita, percakapan dan metode mengajar". Ini berarti bahwa dosen harus menambah pengetahuannya tentang isi Alkitab dan bukan hanya mengandalkan bahan-bahan kurikulum dan buku bacaan tetapi Alkitab harus menjadi sebuah kitab yang hidup bagi seorang dosen dan jika Allah telah berbicara kepadanya melalui Firman maka ia dapat menolong dan memberi penguatan kepada mahasiswa.

Berikut pemberian penguatan kepada mahasiswa pada masa pandemi covid-19, Hasibuan J.J. dan Moedjiono, (2009:59) mengemukakan bahwa untuk memberikan penguatan ada beberapa bentuk yaitu:

Penguatan Verbal

Penguatan verbal ialah penguatan yang diberikan berupa pujian dan dorongan yang diucapkan dosen untuk respon atau tingkah laku mahasiswa dalam bentuk kata-kata, misalnya: baik, bagus, hebat, benar dan lain-lain. Dapat juga berupa kalimat misalnya: tulisanmu mudah dibaca, pekerjaanmu bagus sekali, ibu menghargai pendapatmu dan lain-lain. Dalam Pendidikan Agama Kristen penguatan berupa kata-kata dan kalimat yaitu (Yesaya 12: 2-3) dimana dikatakan bahwa Tuhan adalah kekuatan dan ia menyelamatkan setiap umat yang percaya kepada-Nya dan Tuhan berjanji akan memberikan mata air kehidupan, hal ini merupakan penguatan yang positif.

Penguatan Gestural

Penguatan ini diberikan dalam bentuk mimik yang cerah, gerakan wajah atau anggota badan yang dapat memberikan kesan kepada mahasiswa, misalnya degan senyum, mengangkat alis, kedipan mata, tepuk tangan, acungan jempol dan lain-lain. Djamarah, (2010:120) mengemukakan bahwa: "Penguatan gestural sangat erat sekali dengan penguatan verbal. Dalam memberikan penguatan gestural dosen dapat mengembangkan sendiri sesuai dengan kebiasaan yang berlaku sehingga dapat memperbaiki interaksi dosen dengan mahasiswa yang menguntungkan. Ketika Yesus telah berada dalam perahu bersama-sama dengan murid-muridNya, maka angin kencang datang lalu Yesus mengangkat tangan dan menghardik angin itu. Hal ini merupakan pemberian penguatan secara gestural (Mark. 4:39).

Penguatan Dengan Cara Mendekati

Pemberian penguatan ini dikerjakan dengan cara mendekati mahasiswa untuk menyakan perhatian dosen terhadap pekerjaan tingkah laku atau penampilan mahasiswa. Penguatan mendekati mahasiswa secara fisik dipergunakan untuk memperkuat penguatan verbal, penguatan tanda dan penguatan sentuhan. Contoh: pemberian penguatan mendekati, misalnya: dosen duduk dalam kelompok diskusi, berdiri disamping mahasiswa, berjalan dekat mahasiswa dan lain-lain. Penguatan dengan cara mendekati di dalam Alkitab yaitu: (a) Yohannes 2:7 (Yesus mendekati pelayan-pelayan pada perkawinan di Kana karena anggur pesta tersebut telah habis). (b) Matius 14:14-21 (Yesus memberi makan lima ribu orang) (c) Matius 4:18 (Yesus mendekati Simon dan Petrus dan menyuruh mereka untuk mengikut Dia).

Jika di dalam Alkitab, Yesus memberikan penguatan dengan cara mendekati maka seorang dosen PAK juga harus mampu meniru perbuatan Yesus itu. Agar mahasiswa termotivasi untuk belajar PAK maka dosen PAK dapat melakukan: Jika mahasiswa membuat kelompok diskusi, maka dosen dapat duduk dalam kelompok diskusi tersebut agar kegiatan kelompok diskusi lebih tenang sehingga mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan diskusi kelompok tersebut ikut berperan aktif.

Penguatan Dengan Memberikan Kegiatan Yang Menyenangkan

Penguatan dalam bentuk kegiatan ini banyak terjadi apabila dosen menggunakan suatu kegiatan atau tugas, sehingga mahasiswa dapat memilihnya atau menikmati sebagai suatu hadiah atau sesuatu pekerjaan sebelumnya. [Hasibuan J.J. dan Moedjiono, \(2009:58\)](#) mengemukakan bahwa “Penguatan kegiatan dapat dilakukan dengan meminta mahasiswa membantu temannya apabila dia selesai mengerjakan pekerjaan terlebih dahulu dengan tepat, mahasiswa diminta memimpin kegiatan”. Seorang dosen PAK harus mampu menciptakan kegiatan yang menyenangkan bagi mahasiswa, agar mahasiswa termotivasi untuk belajar bahkan termotivasi untuk berprestasi. Misalnya jika seorang mahasiswa terlebih dahulu telah menyiapkan suatu tugas, karena mahasiswa akan bakal menjadi seorang guru PAK, dimana guru PAK atau guru sekolah minggu mengemban tanggung jawab memimpin umat datang kepada Tuhan sebagaimana yang dilakukan oleh pemimpin dalam Alkitab ([Lumban Gaol & Nababan, 2019](#)). Kerena guru PAK menjadi seorang gembala bagi siswa-siswanya dan siswa menjadi domba bagi gembalanya (Nababan, 2020a). Yehezkiel Senduk maka dosen dapat menyuruhnya untuk membantu kawannya dalam menyelesaikan tugas tersebut.

Penguatan Dengan Sentuhan

Penguatan sentuhan merupakan penguatan yang terjadi bila dosen secara fisik menyentuh mahasiswa. Misalnya: menepuk bahu, berjabat tangan, merangkulnya, mengusap kepala, yang semuanya ditujukan untuk penghargaan penampilan, tingkah laku dan pekerjaan mahasiswa. Penguatan dengan sentuhan dapat dilihat dari pengajaran-pengajaran Yesus yaitu: (a) Matius 19:14-15 (Yesus menggendong anak-anak dan memberkatinya). (b) Matius 20:34 (Yesus menjamah orang buta dan menyembuhkannya). (c) Markus 5:41 (Yesus memegang tangan anak Yairus yang telah meninggal dan anak tersebut kembali hidup).

Penguatan Berupa Tanda Atau Benda (*Token Reinforcement*)

Pemberian penguatan dalam bentuk tanda ini merupakan usaha dosen dalam menggunakan bermacam-macam simbol baik dalam bentuk tulisan ataupun benda. [Slameto, \(2013:159\)](#) mengemukakan bahwa: “Penghargaan yang diterima mahasiswa akan mempengaruhi konsep diri mahasiswa secara positif yang meningkatkan keyakinan diri mahasiswa”. Penguatan berupa tanda yang berbentuk tulisan misalnya komentar tertulis terhadap pekerjaan mahasiswa, ijazah, sertifikat. Sedangkan penguatan berupa benda misalnya memberikan piala, medali, buku, gambar, permen dan lain-lain. Sesuai dengan pengertian penguatan maka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, Alkitab merupakan Firman Allah yang berisi tentang kesaksian dan pengajaran Yesus yang tentunya akan memberikan pengajaran tentang tingkah laku, perbuatan dan iman. Yesus adalah tokoh yang merupakan dosen yang agung yang selalu memberikan pengajaran yang baik serta memberi penguatan kepada setiap orang yang percaya dengan tujuan untuk memotivasi setiap umat manusia.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penguatan adalah respon yang diberikan untuk mengubah motivasi seseorang dalam meningkatkan kegiatan belajar. Maka bahwa penguatan dosen mempunyai hubungan terhadap motivasi mahasiswa dalam belajar. Dosen harus mampu memotivasi mahasiswa dalam belajar agar mahasiswa terdorong dalam belajar sehingga tujuan dalam pembelajaran itu tercapai. Dalam hal ini jika seorang dosen memberikan Penguatan adalah segala bentuk respon yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku dosen terhadap tingkah laku mahasiswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi ataupun umpan balik bagi mahasiswa atas perbuatan atau responnya yang diberikan sebagai suatu dorongan atau koreksi, dengan demikian fungsi reinforcement itu adalah untuk memberikan ganjaran kepada mahasiswa, sehingga mahasiswa berbesar hati dan meningkatkan motivasi dalam setiap proses pembelajaran. Motivasi ialah suatu dorongan untuk mengejar dan meraih tujuan yang merupakan sasaran yang ditetapkan dimana dengan dorongan yang tersebut berharap untuk meraih sasaran dan mengembangkan keberhasilannya.

Penguatan dalam pembelajaran daring akan berhubungan besar terhadap motivasi mahasiswa dimana mahasiswa akan merasa dihargai dan didorong untuk tetap maju dan menghilangkan rasa rendah diri tetapi akan memberikan kekuatan bagi mahasiswa. Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka berpikir di atas dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penguatan pembelajaran daring dosen dengan motivasi belajar mahasiswa.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelian ini adalah metode kuantitatif inferensial. Kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Sehingga metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif hubungan interaktif/resiprocal/timbal balik yang saling mempengaruhi hubungan penguatan dosen dengan motivasi belajar mahasiswa semester 4 jurusan PAK IAKN Tarutung. Dalam mengadakan penelitian maka dilakukan pengumpulan data, analisis data dan mengolah data tersebut sampai tercapai suatu kesimpulan yang akurat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa IAKN Tarutung semester 4 Jurusan PAK yang berjumlah 196 orang. Pengambilan sampel menggunakan stratified random sampling, maka penulis mengambil sampel yang dianggap representatif dalam penelitian ini diai 25% dari jumlah populasi. Maka, sampel yang diambil adalah 25% dari 196 orang, maka sampelnya 49 orang.

Pengumpulan data menggunakan metode angket. Angket digunakan untuk mengungkap data tentang kinerja dosen dan motivasi belajar mahasiswa. Angket yang digunakan adalah model angket tertutup, artinya responden tinggal memilih alternatif yang telah disediakan. Responden pengumpulan data adalah mahasiswa, baik untuk penguatan dosen maupun motivasi belajar mahasiswa. Penggunaan mahasiswa sebagai responden untuk pengumpulan data penguatan dosen didasarkan pada asumsi bahwa proses pembelajaran dianggap sebagai sebuah produk jasa pendidikan yang harus berorientasi pada kepuasan konsumen (*customer satisfaction*). Konsumen dalam jasa pendidikan salah satunya adalah mahasiswa. Mahasiswa dianggap sebagai pihak yang paling banyak mengetahui tentang penguatan dosen dalam kelas. Validitas instrumen dalam penelitian ini digunakan validitas konstruk (*construct validity*) atau ada juga yang menyebut dengan istilah logical validity. Pengujian validitas konstruk dilakukan dengan analisis faktor dengan cara menghitung koefisien korelasi (r_{xy}) antara skor butir dengan skor total. Sugiyono, (2013:178) validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikelompokkan. Uji validitas digunakan untuk mengetahui setiap butir dalam instrumen itu valid atau tidak, dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skort total. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dengan skor total. Instrumen

yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan mengukur apa yang seharusnya diukur dan bisa disebut tepat. Uji validitas ini dilakukan dengan cara membandingkan angka r_{hitung} dengan angka r_{tabel} . Dari uji validitas angket variabel X diperoleh nilai r_{xy} untuk item 1 sampai dengan item 30 adalah 26 item valid karena nilai r_{xy} (antara 0,367 sampai dengan 0,535) $> r_{tabel}(\alpha=0,05,IK=95\%,n=30)$ yaitu 0,361. Dan 4 item tidak valid karena nilai r_{xy} (antara -0,175 sampai dengan 0,203) $< r_{tabel}(\alpha=0,05,IK=95\%,n=30)$ yaitu 0,361. Maka diperoleh 26 item valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Dari uji validitas angket variabel Y diperoleh nilai r_{xy} untuk item 1 sampai dengan item 20 adalah 18 item valid karena nilai r_{xy} (antara 0,369 sampai dengan 0,698) $> r_{tabel}(\alpha=0,05,IK=95\%,n=30)$ yaitu 0,361. Dan 2 item tidak valid karena nilai r_{xy} (antara 0,129 sampai dengan 0,140) $< r_{tabel}(\alpha=0,05,IK=95\%,n=30)$ yaitu 0,361. Maka diperoleh 18 item valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Uji reliabilitas instrumen merupakan pengujian tingkat konsistensi instrumen itu sendiri. Keterandalan instrumen dalam penelitian ini dianalisis dengan rumus Formula Alpha dan Harga r dikonsultasikan dengan cara mengartikan indeks korelasi hitung dengan interpretasi sederhana dari Arikunto, (2002:171). Dari hasil uji reliabilitas angket variabel X diperoleh nilai $r_{11} = 0,805$ dan nilai ini berada pada interpretasi tinggi yaitu antara 0,800 – 1,000. Dari hasil uji reliabilitas angket variabel Y diperoleh nilai $r_{11} = 0,771$ dan nilai ini berada pada interpretasi cukup yaitu antara 0,800 – 1,000. Dengan demikian angket variabel X dan variabel Y reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Uji signifikan hubungan (uji t)

Dengan demikian didapat nilai t_{hitung} sebesar 6,691 dan diketahui $t_{tabel(n-2)=(49-2)=(54)}$ untuk $\alpha = 0,05$ pada pengujian dua pihak diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,000$. Ternyata nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,691 > 2,000$. Dari hasil uji signifikansi hubungan dapat disimpulkan bahwa terdapat Hubungan yang signifikan antara Pemberian Penguatan Dengan Motivasi Belajar PAK Mahasiswa.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada Mahasiswa, menunjukkan bahwa uji hubungan diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,673 > 0,266$ dan uji signifikan hubungan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,691 > 2,000$, sehingga diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Pemberian Penguatan Dengan Motivasi Belajar PAK Mahasiswa. Hal ini berarti Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen akan meningkat seiring dengan pemberian penguatan. Dengan adanya pemberian penguatan menjadikan mahasiswa menjadi termotivasi dalam belajar Pendidikan Agama Kristen. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat (Djamarah, 2010:101) mengemukakan bahwa tujuan memberikan penguatan di kelas adalah: 1). Meningkatkan perhatian mahasiswa dan membantu mahasiswa belajar, bila pemberian penguatan digunakan secara selektif; 2). Memberikan motivasi kepada mahasiswa; 3). Dipakai untuk mengontrol dan mengubah tingkah laku mahasiswa yang mengganggu dan meningkatkan cara belajar yang produktif; 4). Mengembangkan kepercayaan diri mahasiswa untuk mengatur diri sendiri dalam pengalaman belajar; 5). Mengarahkan terhadap pengembangan berfikir yang divergen (berbeda) dan pengambilan inisiatif yang bebas.

Kesimpulan dan Saran

Pemberian penguatan merupakan pemberian respon yang positif ataupun yang menyenangkan terhadap tingkah laku mahasiswa dengan maksud untuk mendorong berulang kembalinya tingkah laku yang direspon tersebut. Seorang dosen harus menyadari bahwa melalui penguatan dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Motivasi belajar adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif untuk mencapai suatu kajian tertentu yang mengarah pada perubahan tingkahlaku untuk melakukan aktivitas belajar mahasiswa yang mengarah pada penambahan ilmu pengetahuan, tetapi bebtuk kecakapan, keterampilan sikap pengertian dan penyesuaian diri di dalam belajar, seseorang yang memiliki motivasi belajar akan tampak pada dirinya ciri-ciri yaitu dia akan tekun ulet dalam menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah senang bekerja mandiri, cepat pada tugas-tugas dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan apa yang diyakini dan senang mencari dan memecahkan soal-soal. Keberhasilan dosen dalam melakukan penguatan pembelajaran daring pada situasi pandemi Covid-19 ini adalah kemampuan dosen dalam berinovasi merancang, dan meramu materi, metode pembelajaran, dan aplikasi apa yang sesuai dengan materi dan metode. Kreatiitas merupakan kunci sukses dari seorang dosen untuk dapat memotivasi siswanya tetap semangat dalam belajar secara daring (*online*) dan tidak menjadi beban psikis, dimana mahasiswa akan merasa dihargai dan didorong untuk tetap aktif dalam belajar.

Referensi

- Arikunto. (2002). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Budiningasih, A. (2014). *Pembelajaran Moral*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cully, V. (2010). *Dinamika Pendidikan Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Darmalaksana, W. (2020). WhatsApp Kuliah Mobile. *Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–7.
- Djamarah, S. B. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harindranathan, P., & Folkestad, J. (2019). Learning analytics to inform the learning design: Supporting instructor's inquiry into student learning in unsupervised technology-enhanced platforms. *Online Learning Journal*, 23(3), 34–55. <https://doi.org/10.24059/olj.v23i3.2057>
- Hasibuan J.J. dan Moedjiono. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Jurnal Teknologi Pendidikan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>
- Hutabarat, E. . (1995). *Cara Belajar*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan tinggi. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 53–65. Diambil dari <http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/jeill/%0APEMBELAJARAN>
- Lumban Gao1, N. T., & Nababan, A. (2019). Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Kristen. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(1), 89–96. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2019.v6.i1.p89-96>
- Munte, B., & Samosir, D. H. (n.d.). HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA (Kasus SMP Swasta HKBP Pematangsiantar).
- Nababan, A. (2020a). Implementasi Penggembalaan Berdasarkan Mazmur 23 : 1-6 bagi Guru Pendidikan Agama Kristen. *Harvester*. 5(1), 1–6.
- Nababan, A. (2020b). Pemahaman Guru Pendidikan Agama Kristen tentang Mempersembahkan Tubuh Roma. *Jurnal Cultivation*. 12 : 1-3. 4(1), 1–12.
- Pangondian, R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E. (2019). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*, 1(1), 49–60. Diambil dari <https://www.prosiding.seminar-id.com/index.php/sainteks/article/view/122>
- Purwanto, N. (1990). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PPT Remaja Rosda Karya.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 109–119. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>

Simatupang, N. I., Rejeki, S., Sitohang, I., Patricia, A., Simatupang, I. M., Pendidikan, P., ... Indonesia, K. (2020). Efektivitas Pelaksanaan Pengajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Dengan Metode Survey Sederhana. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13(Coronavirus Disease (Covid-19)), 197–203.
<https://doi.org/10.33541/jdp.v13i2.1754>

Slameto. (2013). *Belajar Dan Faktor- faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV.